

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki tugas menciptakan kesempatan yang luas kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki dan sesuai dengan situasi lingkungan yang tersedia. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan berkembangnya potensi diri peserta didik, peningkatan mutu pendidikan selayaknya mendapat perhatian khusus agar menghasilkan pribadi yang berkompeten. Mengingat betapa pentingnya sektor pendidikan dalam melaksanakan pembangunan nasional jangka panjang, khusus pembangunan sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara

optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Dalam aktifitas belajar, guru melaksanakan tugasnya yaitu baik sebagai perencana pengajaran, pelaksana pengajaran maupun sebagai evaluator pengajaran. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan pada rancangan, pelaksanaan pembelajaran melalui perbaikan pada kondisi dan situasi belajar dan pembaharuan dalam bidang media pembelajaran yang memanfaatkan hasil-hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran yang harus diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih dan menggunakan model. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Menyadari fungsi pendidikan dalam pembangunan nasional itu diwujudkan dan ditempuh melalui proses pembelajaran, baik didalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal misalnya lembaga-lembaga pelatihan seperti kursus menjahit, memasak, musik, kecantikan, komputer maupun teknisi dan lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki program keahlian dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut

untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK mampu bersaing dalam Era Globalisasi sekarang ini.

Sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK dengan KTSP 2006 menurut pusdiknas (2006) yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk : 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan program dalam program keahlian yang dipilihnya. 2). Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berprogram, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang keahlian yang diminatinya. 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan 4). Membekali peserta didik dengan program-program yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 1 Balige merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu program studi keahlian yang ada di sekolah ini adalah teknik bangunan. Teknik bangunan memiliki tiga program keahlian yaitu teknik konstruksi batu beton, teknik gambar bangunan dan teknik konstruksi kayu. Ketiga program keahlian tersebut bertujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, inovatif,

terampil, religius dan berakhlak mulia serta lulusannya mampu memasuki lapangan kerja, berkarir, berprogram sehingga mampu mengembangkan diri dalam menghadapi Era Globalisasi.

SMK bangunan memiliki mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah Ilmu Bahan Bangunan. Dimana pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan. Ilmu Bahan Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dikelas X Teknik Konstruksi Batu Beton.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran ini. Beberapa diantaranya adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran serta belum maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di mana pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa hasil nilai ulangan harian Ilmu Bahan Bangunan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 1 Balige belum optimal, hal ini dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1. Perolehan Nilai Ulangan Harian Ilmu Bahan Bangunan Kelas X
Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton**

Tahun pelajaran	Interval kelas	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
2015/2016	90-100	-	-	Sangat kompeten
	80-89,99	7	24,10 %	Kompeten
	75-79,99	10	34,50 %	Cukup kompeten
	< 75	12	41,40 %	Tidak kompeten
Jumlah		29	100%	

Sumber: Guru bidang studi

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 1 Balige adalah 75. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data hasil belajar ilmu bahan bangunan masih kurang memuaskan dimana terdapat 41,40 % siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu Bahan Bangunan sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran kooperatif

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah dan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat adalah tipe *Example Non Example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* termasuk model pembelajaran aktif, karena model tersebut mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara yang satu dengan yang lain dan bekerjasama saling membantu dalam kelompok kecil. Adanya penggunaan model ini diharapkan siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar dengan giat, cepat menyerap materi pelajaran terhadap materi ilmu bahan bangunan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari Ilmu Bahan Bangunan sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* akan membantu siswa untuk mengerti kemampuan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan mempunyai keinginan mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR ILMU BAHAN BANGUNAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON SMK NEGERI 1 BALIGE TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar ilmu bahan bangunan belum tercapai sesuai ketuntasan yang diharapkan.
2. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih berorientasi kepada guru (konvensional).
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide pada saat proses pembelajaran.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam meningkatkan *aktivitas* belajar mata pelajaran ilmu bahan bangunan dengan materi pembelajaran jenis-jenis kayu dan sifat-sifat kayu sebagai bahan bangunan pada siswa kelas X semester 1 (ganjil) program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam meningkatkan *hasil* belajar mata pelajaran ilmu bahan bangunan dengan materi pembelajaran jenis-jenis kayu dan sifat-sifat kayu sebagai bahan bangunan pada siswa kelas X semester 1 (ganjil) program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan *aktivitas* belajar ilmu

bahan bangunan pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017.

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan *hasil* belajar ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *aktivitas* belajar siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017 pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *hasil* belajar siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Balige T.A 2016/2017 pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat diambil manfaat yang berguna antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai masukan dan menambah wawasan baru dalam proses pembelajaran ilmu bahan bangunan dan sebagai masukan terbentuknya model pembelajaran untuk digunakan dalam porses pembelajaran terutama untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ilmu bahan bangunan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk melakukan pengajaran tentang ilmu bahan bangunan yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan pembelajaran ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan sekolah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu bahan bangunan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.